

Peningkatan Minat Masyarakat melakukan Imunisasi pada Anak melalui Program “Ojek Posyandu”

Nurfitri¹, Dewi Purnama Windasari², Sri Lestari³, Najihah^{4*}

^{1,3} Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

² Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

⁴ Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

*Najihah

Email: najihah@borneo.ac.id

Alamat: Jl. Amal Lama No.1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

History Artikel

Received: 12-12-2022

Accepted: 28-02-2023

Published: 28-02-2023

Abstrak.

Program imunisasi untuk pertama kalinya dalam tiga dekade mengalami kemunduran akibat gangguan pandemi, konflik, pengungsian, dan meningkatnya informasi yang salah tentang vaksin. Akibatnya, sekitar 25 juta anak tidak vaksin sehingga berisiko mengalami campak dan polio. Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis merupakan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata di seluruh Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat masyarakat mengikuti dan mensukseskan program imunisasi pada anak. Metode yang digunakan yaitu memfasilitasi transportasi dari rumah ke posyandu dan dari posyandu kembali ke rumah. Hasil kegiatan yaitu Ojek posyandu dilakukan dengan menggunakan 3 unit sepeda motor. Penjemputan dan pengantaran dilakukan pada ibu dan anak yang mengikuti program imunisasi dan tidak memiliki kendaraan pribadi, serta layanan ini diberikan secara gratis. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa senang dan merasa terbantu akan program ini, serta mengharapkan program ini terus berlanjut. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan minat dan semangat masyarakat dalam mensukseskan program imunisasi pada anak

Kata Kunci: Imunisasi anak; ojek posyandu

Abstract

For the first time in three decades immunization programs have suffered setbacks due to pandemic disruption, conflict, displacement and increased vaccine misinformation. As a result, around 25 million children are not vaccinated, so they are at risk of experiencing measles and polio. Access to health facilities with geographical situations and conditions is a considerable challenge in the provision of immunization services evenly throughout Indonesia. The purpose of this activity is to increase public interest in participating in and making the immunization program successful for children. The method used is to facilitate transportation from home to posyandu and from posyandu back to home. The results of the activity, namely Ojek Posyandu, were carried out using 3 motorbikes. Pick-up and delivery are carried out for mothers and children who take part in the immunization program and do not have private vehicles, and this service is provided free of charge. With this activity the community feels happy and feels helped by this program, and hopes that this program will continue. The conclusion of this activity is to increase the interest and enthusiasm of the community in making the immunization program successful for children

Keyword: Immunization; ojek posyandu

Pendahuluan

Imunisasi adalah salah satu kemajuan terbesar dalam kesehatan dan pembangunan global. Selama lebih dari dua abad, vaksin telah mengurangi momok penyakit seperti polio, campak, dan cacar, membantu anak tumbuh sehat dan bahagia. Berkat upaya imunisasi di seluruh dunia, anak-anak dapat berjalan, bermain, menari, dan belajar. Anak-anak yang divaksinasi berprestasi lebih baik di sekolah, dengan manfaat ekonomi yang menyebar ke seluruh komunitas mereka. Saat ini, vaksin diperkirakan menjadi salah satu cara yang paling hemat biaya untuk memajukan kesejahteraan global. Mereka bertindak sebagai perisai pelindung, menjaga keamanan keluarga dan masyarakat. Terlepas dari manfaat jangka panjang ini, tingkat imunisasi yang rendah tetap ada. Untuk pertama kalinya dalam tiga dekade, kami menyaksikan kemunduran berkelanjutan terbesar dalam vaksinasi anak. Kemunduran didorong oleh gangguan pandemi, konflik, pengungsian, dan meningkatnya informasi yang salah tentang vaksin. Akibatnya, sekitar 25 juta anak tidak vaksin sehingga berisiko mengalami campak dan polio. Anak-anak yang paling miskin dan terpinggirkan – seringkali paling membutuhkan vaksin (UNICEF, 2021).

Setiap tahun, hingga 800.000 anak tidak divaksinasi dan lebih dari 3,2 juta anak tinggal di kabupaten dengan cakupan imunisasi kurang dari 80%. Pada tahun 2018, fokus diberikan untuk menyoroti peran yang dapat dimainkan oleh semua orang – orang tua, petugas kesehatan, pembuat kebijakan, media, dan pada akhirnya semua orang – dengan bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap anak di setiap negara mendapatkan vaksin yang mereka butuhkan (WHO, 2022).

Pengurangan cakupan DPT3 secara global dari 86 % pada 2019 menjadi 83 % pada tahun 2020, selain lebih sedikit tambahan kegiatan imunisasi (SIAs) untuk memberantas polio dan menghilangkan tetanus. Pada tahun 2020, ada tambahan 3,4 juta anak yang tidak divaksinasi, disebut dosis nol anak-anak, secara global. Pada tahun 2020, diperkirakan 23 juta anak-anak di bawah usia satu tahun, kebanyakan dari

kalangan masyarakat kurang mampu melewatkan vaksinasi rutin dasar. wabah penyakit menular dan epidemi lebih umum. Keraguan melakukan vaksin telah menjadi ancaman besar dan tantangan untuk meningkatkan cakupan imunisasi – WHO mencantumkan keragu-raguan vaksin sebagai salah satu dari 10 ancaman teratas terhadap kesehatan global. Meningkatnya anak-anak yang tidak divaksinasi dan kritis kesenjangan dalam surveilans penyakit meningkatkan risiko penyakit wabah secara global dan mengancam kehidupan anak-anak (UNICEF, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa persentase anak usia 12- 23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap mencapai 57,9%. Perlu menjadi perhatian bahwa angka ini sedikit menurun jika dibandingkan Riskesdas 2013 sebesar 59,2%. Sementara itu, capaian imunisasi rutin terus mengalami penurunan di tahun 2020 dengan data terbaru menunjukkan hingga Oktober 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Mengacu pada Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan merupakan indikator keberhasilan kinerja program imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data dari Puskesmas Sabangparu (2022), dari 202 KK yang didata didapatkan Prioritas Masalah yang dilihat dari nilai persentase indikator di bawah 80 % yaitu Imunisasi (75%). Dalam berbagai kasus, faktor pencetus tidak melakukan imunisasi rutin dalam konteks kelompok masyarakat maupun negara di mana ia tinggal, seperti norma, budaya, isu sosialpolitik, dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah; maupun konteks individu seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pengalaman imunisasi, dan agama. Berdasarkan kerangka Spektrum Permintaan terkait imunisasi, terdapat beberapa posisi penerimaan masyarakat terhadap imunisasi. Posisi pertama dalam spektrum ialah masyarakat yang secara aktif mencari layanan. Kedua, masyarakat yang menerima anaknya untuk diimunisasi, meskipun dalam keadaan tidak yakin akan manfaatnya bagi kesehatan. Selanjutnya, kelompok masyarakat yang berada pada

posisi vaccine hesitant atau ragu-ragu pada umumnya akan tetap mengimunisasi, menunda imunisasi dan/ atau menolak beberapa di antara jenis imunisasi yang tersedia. Posisi terakhir adalah kelompok yang menolak imunisasi sama sekali. Di beberapa daerah di Indonesia, kelompok ini cukup signifikan dipengaruhi oleh status halal-haram dari imunisasi itu sendiri (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis merupakan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan immunisasi secara merata di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian (Nainggolan, Hapsari, & Indrawati, 2016) analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara waktu tempuh ke fasilitas kesehatan UKBM, waktu tempuh ke fasilitas kesehatan non UKBM dengan kelengkapan imunisasi anak bawah dua tahun (baduta) setelah dikontrol oleh variabel umur ibu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi keluarga, dan wilayah tempat tinggal. Diperlukan upaya dan peran serta pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas penduduk terhadap fasilitas kesehatan terutama fasilitas upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) untuk meningkatkan cakupan kelengkapan imunisasi dasar di seluruh Indonesia.

Dalam memberi dukungan penyelenggaraan imunisasi dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengintervensi masalah Imunisasi adalah dengan melakukan penjemputan dan mengantar kembali ibu dan anak peserta imunisasi di Posyandu di Kelurahan Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Metode

Pengabdian masyarakat Ojek Posyandu dan pemberian doorprize dilakukan pada hari selasa, tanggal 7 Juni 2022 pukul 08.00 wita di posyandu Kelurahan Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo provinsi sulawesi selatan. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu dari anak yang akan melakukan imunisasi di posyandu kelurahan sampe yang tidak memiliki

kendaraan pribadi. Alat dan bahan yang digunakan adalah sepeda motor sebanyak 3 unit dan perlengkapan mandi anak (sabun, shampoo, pasta gigi dan lotion) sebanyak 3 set.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti program imunisasi adalah memfasilitasi transportasi dari rumah ke posyandu dan dari posyandu kembali ke rumah, dimana jarak tempuhnya sekitar 1,3 km, dan memberikan reward dengan pemberian doorprize agi yang telah mengikuti program imunisasi yang dipilih berdasarkan undian sebanyak 3 orang anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan di Posyandu Kelurahan Sompe Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Kegiatan berupa ojek posyandu dan pemberian doorprize bekerjasama dengan pihak puskesmas sabangparu kabupaten wajo. Ojek posyandu dilakukan dengan menggunakan 3 unit sepeda motor. Penjemputan dan pengantaran dilakukan pada ibu dari anak yang mengikuti program imunisasi dan tidak memiliki kendaraan pribadi. Proses penjemputan dari rumah ke posyandu sompe dan dari posyandu sompe kembali ke rumah. Seluruh peserta imunisasi yang tidak memiliki kendaraan diberikan layanan ini secara gratis. Dan untuk lebih membakar semangat masyarakat dalam mensukseskan program imunisasi pada anak juga diberikan doorprize berupa perlengkapan mandi anak sebanyak 3 set. Proses pemberian doorprize diberikan sesuai undian. Proses undian dilakukan dengan memasukkan nama anak telah melakukan imunisasi kedalam kotak dan meminta petugas puskesmas yang bertugas dalam pemberian imunisasi untuk memilih 3 nama dalam kotak tersebut secara acak. Setelah proses pemilihan nama diumumkan, doorprize tersebut kami berikan kepada ibu dari anak tersebut. Pemberi hadiah diwakilkan oleh petugas puskesmas dan mahasiswa KKN PK STIK Makassar.

Program ini diharapkan terus dilanjutkan oleh pihak puskesmas sabangparu untuk

menghilangkan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata di seluruh wilayah kerja puskesmas sabangparu yaitu akses terhadap fasilitas kesehatan, baik dari jarak maupun waktu tempuh ke fasilitas pelayanann kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Ojek Posyandu



Gambar 2. Pemberian Doorprize kepada peserta imunisasi yang terpilih

Di 226 komunitas studi, tercatat 12.676 kunjungan layanan kesehatan primer selama periode tiga bulan. Median jarak antara masyarakat dan fasilitas kesehatan primer adalah 5,0 km dan jumlah median kunjungan layanan kesehatan per 100 anak-bulan di tingkat komunitas adalah 6,7. Tingkat kunjungan layanan kesehatan primer menurun dengan meningkatnya jarak dari klinik (*Spearman rho* = 0.42, 95% CI = -0.54 hingga -0.31, $P < 0.00010$) (Oldenburg et al., 2021). Jarak yang lebih jauh ke fasilitas kesehatan terdekat dikaitkan dengan tingkat penggunaan imunisasi yang lebih rendah dan penundaan waktu imunisasi (Sato, 2020). Mengurangi hambatan terkait jarak, misalnya dengan menambah jumlah fasilitas atau menargetkan penjangkauan ke komunitas yang lebih jauh, dapat

meningkatkan layanan kesehatan pemanfaatan untuk anak-anak muda.(Oldenburg et al., 2021). Alat simulasi vaksinasi *drive-through* yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan, desain, pengoperasian, dan penilaian kelayakan dan efektivitas fasilitas tersebut. Alat simulasi adalah model hybrid yang mengintegrasikan peristiwa diskrit dan teknik pemodelan berbasis agen. Keluaran simulasi secara visual dan numerik menunjukkan rata-rata waktu pemrosesan dan waktu tunggu serta jumlah mobil dan orang yang dapat dilayani (nilai throughput) dengan jumlah staf, jalur layanan, penyaringan, pendaftaran, imunisasi, dan waktu pemulihan yang berbeda (Asgary, Najafabadi, Karsseboom, & Wu, 2020).

Pengembangan metoda dalam mempermudah akses ke pelayan kesehatan sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan program imunisasi pada anak

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu Ojek Posyandu dan pemberian doorprize mampu meningkatkan minat dan semangat masyarakat dalam ikut mensukseskan program imunisasi pada anak. Saat proses ini berlangsung, masyarakat merasa senang dan merasa terbantu akan program ini, serta mengharapkan program ini terus berlanjut.

Daftar Pustaka

- Asgary, A., Najafabadi, M. M., Karsseboom, R., & Wu, J. (2020). A Drive-through Simulation Tool for Mass Vaccination during COVID-19 Pandemic. *Health Care*, 8(469), 1–21.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Strategi Komunikasi nasional Imunisasi 2022-2025. Jakarta.
- Nainggolan, O., Hapsari, D., & Indrawati, L. (2016). Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta (Analisis Riskesdas 2013). *Media Litbangkes*, 26(1), 15–28.
- Oldenburg, C. E., Sié, A., Ouattara, M., Bountogo, M., Boudo, V., Kouanda,

- I., ... Group, S. (2021). Distance to primary care facilities and healthcare utilization for preschool children in rural northwestern Burkina Faso: results from a surveillance cohort. *BMC Health Services Research*, 5(21), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12913-021-06226-5>
- Puskesmas Sabangparu. (2022). Data Puskesmas Sabangparu. Kabupaten Wajo provinsi Sulawesi Selatan.
- Sato, R. (2020). Association between access to a health facility and continuum of vaccination behaviors among Nigerian children. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 16(5), 1215–1220. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1678360>
- UNICEF. (2021). Global Annual Results Report 2021. Retrieved November 1, 2022, from <https://www.unicef.org/media/122421/file/Global-annual-results-report-2021-goal-area-1.pdf>
- WHO. (2022). Raising awareness of immunization. Retrieved November 1, 2022, from <https://www.who.int/westernpacific/activities/raising-awareness-of-immunization>